

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang terdapat di sekitarnya. Dari hasil pengalaman dan pengamatan yang dialami, pengarang menciptakan sebuah karya yang merupakan kritik terhadap suatu gejala sosial serta usaha pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan pandangan hidupnya. Hal ini menandakan bahwa karya sastra itu berisi sebuah obsesi pengarang tentang realitas kehidupan manusia. Di sisi lain karya sastra merupakan bentuk pencerminan terhadap kehidupan, tanggapan terhadap kehidupan dan penilaian atau pemaknaan terhadap kehidupan.

Tuloli (2000: 3) mengemukakan bahwa sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imaji ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi (rekaan) atau dambaan intuisi pengarang dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Oleh sebab itu, karya sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas daripada yang bersifat estetik (seni) saja. Karya sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan etika. Dengan demikian, isi karya sastra cenderung menjadi lebih penting dan menarik perhatian pembaca daripada bentuknya sebagai penjelmaan pengungkapan seni.

Sumardjo dan Saini (1997: 5) mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Karya sastra juga disebut sebagai suatu karya yang kreatif, bukan semata-mata imajinatif. Kreatif dalam karya sastra berarti ciptaan dari tidak ada menjadi ada. Karya sastra diciptakan oleh pengarangnya berdasarkan realitas kehidupan sosial. Realitas sosial itu bisa bersumber dari pengalaman pribadi pengarangnya atau dapat juga bersumber dari pengalaman orang lain. Antara karya sastra yang diciptakan dengan realitas sosial mempunyai hubungan yang sangat erat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia. Salah satu ragam karya sastra yang dikenal adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang telah diakui keberadaannya di samping cerita pendek atau cerpen, drama maupun puisi. Dilihat dari wujudnya, novel dianggap sebagai suatu ragam sastra yang panjang dan kompleks. Keberadaannya telah mendapat pengakuan di samping karya sastra lainnya seperti drama, puisi, dan cerpen.

Novel merupakan suatu ragam sastra yang memberikan pengalaman bagi manusia tentang kebudayaan, adat istiadat yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, plot, suasana dan latar. Sumardjo dan Saini (1997: 29) mengemukakan, dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula.

Novel menampilkan persoalan-persoalan kehidupan yang di dalamnya menggambarkan suatu amanat atau pesan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Di dalamnya terkandung ide yang besar, buah pikiran yang luhur tentang sifat-sifat yang baik serta pandangan yang tinggi. Pesan yang tercermin itu seperti pesan moral-religius dan pesan terhadap pendidikan. Pesan itu menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka merupakan salah satu novel yang menggambarkan amanat atau pesan tersebut. Amanat yang digambarkan dalam novel ini berupa amanat moral-religius dan amanat terhadap pendidikan. Amanat dalam novel tersebut menyangkut pesan moral-religius dan pendidikan sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Kenney (dalam Nurgiyantoro 2010: 320) mengemukakan amanat seperti halnya tema, dilihat dari segi dikhotomi atau pemisahan bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Ia merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna yang disarankan lewat cerita.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan didaktis. Menurut Aminuddin (2010: 47) pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap itu dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniyah pembaca.

Pendekatan didaktis pada dasarnya juga merupakan suatu pendekatan yang telah beranjak jauh dari pesan tersurat yang terdapat dalam suatu cipta sastra. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengarang mengharapkan agar pembaca mampu memahami makna yang terkandung dalam sebuah novel. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dengan jalan menganalisis atau mengkaji sebuah novel secara mendalam. Namun realitasnya tidak demikian, mayoritas pembaca dalam membaca novel hanya ingin menikmati jalan cerita sebuah novel tanpa berusaha untuk memahami atau mengetahui makna, amanat atau pesan yang terkandung di dalamnya. Pembaca membaca novel hanya sebagai pelepas kepenatan, perasaan jenuh, dan berbagai kebosanan dalam kehidupan manusia dan semata-mata hanya untuk mencapai kepuasan mengisi waktu luang saja.

Berdasarkan uraian di atas, novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka sangat penting diteliti untuk mendapatkan ilustrasi yang jelas tentang amanat atau pesan yang ditampilkan oleh pengarang. Untuk itu, judul penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: ***Amanat Novel Mengetuk Pintu Surga-Mu karya Hawari Aka*** (Suatu Penelitian Berdasarkan Pendekatan Didaktis).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Mayoritas pembaca dalam membaca novel hanya ingin menikmati jalan cerita sebuah novel tanpa berusaha memahami atau mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Kurangnya minat masyarakat dalam menemukan amanat novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka.
- 3) Banyaknya masyarakat yang membaca novel hanya sekedar pengisi waktu luang saja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kajian Amanat novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana amanat eksplisit yang terkandung dalam novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka dilihat dari aspek pendidikan?
- 2) Bagaimana amanat implisit yang terkandung dalam novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka dilihat dari aspek pendidikan?

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan dan mempertegas kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian. Maka kata-kata dalam judul penelitian secara operasional diuraikan sebagai berikut.

- 1) Amanat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah amanat yang berupa anjuran, larangan dan perintah baik secara eksplisit maupun implisit yang mengandung aspek pendidikan. Eksplisit adalah cara penyampaian amanat atau pesan secara langsung kepada pembaca dengan menggunakan makna yang sebenarnya. Sedangkan implisit adalah cara penyampaian amanat atau pesan secara tidak langsung dengan menggunakan makna konotatif.
- 2) Novel adalah cerita atau karangan fiksi yang membahas berbagai masalah secara utuh. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka cetakan pertama yang diterbitkan oleh SABIL.

Jadi, yang dimaksud dengan amanat dalam novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka dalam penelitian ini adalah pesan eksplisit dan implisit yang terdapat dalam novel tersebut dilihat dari aspek pendidikan yang berupa anjuran, larangan dan perintah.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan amanat eksplisit yang terkandung dalam novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka dilihat dari aspek pendidikan.
- 2) Mendeskripsikan amanat implisit yang terkandung dalam novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka dilihat dari aspek pendidikan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk aplikasi dari teori-teori kesusastraan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan daya apresiasi terhadap suatu karya sastra khususnya dalam novel yang berjudul *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka.

2) Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembaca tentang amanat yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya pada novel. Di samping itu, melalui penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam menggambarkan amanat dalam novel *Mengetuk Pintu Surga-Mu* karya Hawari Aka serta dapat menjadi bahan acuan atau bahan bandingan bagi peneliti lainnya dalam mengkaji sebuah karya sastra khususnya novel dengan fokus pengkajian mengenai amanat dan sejenisnya.

3) Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengajaran terutama yang berhubungan dengan bidang sastra. Hal ini dapat dijadikan bahan bandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.